

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK CACAT
TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI
PADA CV. ANNISA**

SKRIPSI

Oleh
MISNAWATI
105730463014



Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK CACAT
TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI
PADA CV.ANNISA**

SKRIPSI

**Oleh
MISNAWATI
105730463014**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO

sebuah tantangan akan selalu menjadi beban,

jika itu hanya dipikirkan.

Sebuah cita-cita juga adalah beban,

Jika itu hanya angan-angan.

PERSEMBAHAN

Bapak dan ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Pada CV. Annisa

Nama Mahasiswa : MISNAWATI
No. Stambuk : 105730463014
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar


Makassar, 04 Safar 1440 H
13 Oktober 2018 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Ruliaty, MM
NIDN. 0009095406

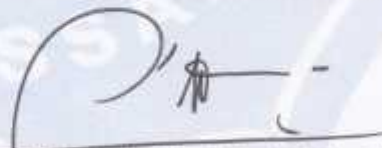

Abd. Salam HB, SE., M.Si., Ak.CA
NIDN. 0931126607

Mengetahui,

Dekan

Ketua Prodi Akuntansi


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak. CA.CSP
NBM. 107 3428





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Misnawati**, NIM: **105730463014**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 191/Tahun 1440 H/2018 M, Tanggal 13 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

04, Safar 1440 H

Makassar,

13 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM (.....) (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Andi Rustam, SE., MM, Ak. CA (.....)
2. Ismail Badollahi, SE., M, Si, Ak. CA, CSP (.....)
3. Andi Arman, SE., M, Si., Ak. CA (.....)
4. Abd. Salam HB, SE., M, Si., Ak. CA (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE. MM
NBM: 903078





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MISNAWATI
Stambuk : 105730463014
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Pada CV.Annisa"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan.



MISNAWATI

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Rasulong, SE. MM
NBM: 903078

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM: 1073428

ABSTRAK

MISNAWATI. 2018. Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Pada CV. Annisa. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj. Ruliyati dan Abd. Salam HB.

Lokasi penelitian dilakukan pada CV. Annisa, yakni sebuah perusahaan yang bergerak dibidang produksi meja, yang beralamat di Jalan aeng batu-batu kecamatan Galesong utara kabupaten Takalar yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan, pencatatan dan perlakuan produk cacat terhadap harga pokok produksi pada perusahaan CV. Annisa dan untuk mengetahui pengaruh produk cacat terhadap harga pokok produksi pada CV. Annisa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil analisis ditemukan Hasil analisis yang dilakukan adalah CV. Annisa melakukan pencatatan terhadap biaya produksi atas 10 unit produk perusahaannya secara sederhana hanya mencatat tabulasi pengeluaran biaya tanpa melakukan pencatatan dalam bentuk jurnal. Hal ini dilakukan berdasarkan anggapan pemilik bahwa bentuk pencatatannya sudah cukup memberikan informasi untuk keperluan laporan usaha produksi perusahaan CV. Annisa.

Sedangkan produk cacat yang menyertai produk perusahaan sebanyak 3 unit oleh perusahaan di perlakukan sama dengan produk utama yaitu perlakuannya hanya tambahan biaya produksi sebesar jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat meja tersebut sebesar Rp. 4.965.000. Produk cacat yang laku di jual pada VC. Annisa sebesar Rp. 6.900.000, maka CV. Annisa tidak mengalami kerugian selama dilakukan pembenahan pada produk cacat tersebut, walaupun ada tambahan biaya produksi produk cacat tersebut akan tetapi dapat menguntungkan perusahaan walaupun dengan jumlah yang sedikit.

Kata Kunci : Produk Cacat, Perlakuan Akuntansi

ABSTRACT

MISNAWATI. 2018. Analysis of Accounting Treatment Products for Defects on Cost of Production at CV. Annisa. *Thesis, Faculty of Economics and Business, Department of Accounting, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Hj. Ruliaty and Abd. Greetings HB.*

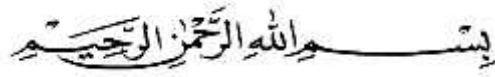
The location of the research was carried out on the CV. Annisa, which is a company engaged in the production of tables, having its address at Jalan aeng stones in Galesong sub-district north of Takalar district which aims to find out how the calculation, recording and treatment of defective products to the cost of production at CV. Annisa company and to find out the influence of defective products on the cost of production at CV. Annisa. This study uses descriptive analysis techniques.

The results of the analysis found The results of the analysis carried out were CV. Annisa records the production costs of the 10 units of the company's products in a simple way, just records the tabulation of expenses without recording in the form of a journal. This is done based on the owner's assumption that the form of recording is enough to provide information for the needs of the company's production business report CV. Annisa.

While the defective products that accompany the company's products as much as 3 units by the company are treated the same as the main product, namely the treatment, only the additional production costs amounting to the amount of costs incurred to repair the defect table products in the amount of Rp. 4,965,000. The defective product that is sold is sold on the VC. Annisa amounting to Rp. 6,900,000, then CV. Annisa did not experience losses during the improvement of the defective product, even though there was an additional production cost of the defective product but it could benefit the company even with a small amount.

Keywords : *Defective Product, Accounting Treatment*

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-nya sehingga kami dapat menyusun proposal ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Dalam proposal ini kami membahas mengenai “Analisis perlakuan akuntansi produk cacat terhadap harga pokok produksi pada CV.Annisa”.

Skripsi ini dibuat dengan berbagai observasi dan beberapa bantuan dari berbagai pihak untuk membantu menyelesaikan tantangan dan hambatan selama mengerjakan proposal ini. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini.

Penelitian ini dapat diselesaikan atas bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik meteril maupun moril. Terutama dari kedua orang tua tersayang, ibunda **Nur Aeni** dan ayahanda **Zainuddin, Suami, Saudara Saudariku**, dan Teman Teman seperjuangan AK.1.Resor 14, dan masih banyak lagi...Terima kasih atas curahan kasih sayang dan perhatian serta doanya selama ini menyertai dalam menuntut ilmu. Pada kesempatan kali ini peneliti juga tak lupa menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Bapak Ismail Badollahi,SE.,M.Si.Ak.CA.CSP Selaku Ketua Jurusan Akuntansi
4. Ibu Dr. Hj. Ruliaty, MM selaku Pembimbing I
5. Bapak Abd. Salam HB, SE.M.Si.Ak.CA Pembimbing II
6. Para dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak disebutkan, terimakasih atas bantuan dan bimbingannya selama ini
7. Serta semua pihak yang tidak disebutkan pada “lampiran ucapan terima kasih” dalam laporan ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tak luput dari kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis, oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ilmiah berikutnya. Peneliti menyambut baik bagi peneliti berikutnya yang berminat menjadikan penelitian ini sebagai referensi. Akhir kata semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya peneliti sendiri.

Wassalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 2018

Peneliti,

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya	4
B. Klasifikasi Biaya	15
C. Harga Pokok Produksi	17
D. Pengertian Produk cacat	24

E. Perlakuan Produk Cacat	25
F. Perlakuan Akuntansi Produk Cacat.....	26
G. Perlakuan Akuntansi	27
H. Penelitian Terdahulu	28
I. Kerangka Konsep.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Metode Pengumpulan Data.....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
D. Defenisi Operasional.....	35
E. Metode Analisis.....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Berdirinya CV. Annisa.....	37
B. Struktur Organisasi CV. Annisa	37
C. Visi dan Misi CV. Annisa	39
D. <i>Job Description</i>	39
E. Proses Produksi.....	40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Produk Cacat pada CV. Annisa	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	28
Tabel 5.1	Anggaran Biaya Bahan Baku Untuk 10 Unit Bulan Februari 2018 CV.Annisa.....	46
Tabel 5.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk 10 Unit Bulan Februari 2018 CV.Annisa	47
Tabel 5.3	Biaya Overhead Pabrik 3 Unit Produk Cacat Bulan Februari 2018 CV.Annisa.....	47
Tabel 5.4	Anggaran Biaya Bahan Baku 3 Unit Produk Cacat Bulan Februari 2018 CV.Annisa.....	48
Tabel 5.5	Biaya Tenaga kerja Langsung 3 Unit Produk Cacat Bulan Februari 2018 CV.Annisa.....	51
Tabel 5.6	Biaya Overhead Pabrik 3 Unit Produk Cacat Bulan Februari 2018 CV.Annisa.....	52
Tabel 5.7	Nilai Produk Cacat (Spoilage) Bulan Februari 2018 CV.Annisa.....	53
Tabel 5.8	Biaya Tenaga Kerja Langsung 3 Unit Produk Cacat Bulan Februari 2018 CV. Annisa.....	53
Tabel 5.9	Biaya Overhead Pabrik 3 Unit Produk Cacat Bulan Februari 2018 CV. Annisa.....	54
Tabel 5.10	Daftar Biaya Produksi 3 Unit Produk Cacat Bulan Februari 2018 CV.Annisa.....	55

Tabel 5.11 Laporan Laba Rugi 3 Unit Produk Cacat Bulan Februari 2018 CV. Annisa.....	58
Tabel 5.12 Total Penjualan Produk Cacat 3 Unit Bulan Februari 2018 CV. Annisa.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV.Annisa	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produk cacat merupakan masalah yang sering terjadi dalam perusahaan CV. Annisa. Pengaruh produk tersebut terhadap mutu produk yang dihasilkan akan berdampak kerugian terhadap tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Dengan adanya produk cacat maka perusahaan mengalami kerugian dalam proses produksi, hal itu disebabkan karena produk ini tdk layak untuk dijual dengan harga yang telah ditentukan perusahaan, oleh karena itu diperlukan pemahaman atas perlakuan akuntansi yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Produk cacat merupakan hal yang memerlukan perhatian khusus dari pihak perusahaan karena hal tersebut dapat mempengaruhi kelancaran operasi serta efisiensi dan efektifitas proses produksi dalam perusahaan untuk mendapatkan laba.

Perusahaan CV. Annisa merupakan suatu unit usaha yang berada di Galesong Utara, yang bergerak dalam bidang produksi berbagai perabotan rumah tangga seperti meja kantor, lemari, dan kursi. Selain menerima berbagai macam pesanan perabotan rumah tangga perusahaan CV. Annisa ini juga menerima pesanan sesuai dengan selera konsumen.

Perusahaan produksi CV. Annisa ini sering dihadapkan pada permasalahan adanya produk cacat. Hal ini dikarenakan saat proses

produksi berlangsung terjadi kesalahan dalam mengerjakan perabotan rumah tangga, misalnya *Multi plus* dan *High Pressure Laminate* (HPL) yang patah pada saat proses produksi berlangsung. Tentunya hal ini merupakan kerugian bagi perusahaan, karena rusaknya suatu barang tentunya akan mempengaruhi naiknya harga pokok produksi barang tersebut. Dan permasalahan yang kedua adalah persaingan antara perusahaan meubel lain yang semakin menjamur sekarang ini dikarenakan keuntungan yang menggiurkan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : “bagaimana perhitungan, pencatatan dan perlakuan produk cacat terhadap harga pokok produksi pada perusahaan CV. Annisa.”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian yang dilaksanakan pada perusahaan CV. Annisa adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan, pencatatan dan perlakuan produk cacat terhadap harga pokok produksi pada perusahaan CV. Annisa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai penambah pengetahuan sekaligus untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan serta

menjadi acuan atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk kemajuan perusahaan, khususnya mengenai perlakuan akuntansi produk cacat terhadap harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan CV. Annisa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Biaya Dan Klasifikasi Biaya

Biaya dan beban memiliki pengertian yang berbeda. Kadang-kadang dalam praktek sering digunakan secara bersama. Biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Keduanya merupakan pengorbanan, namun tujuannya berbeda. Dalam dunia bisnis, semua aktivitas dapat diukur dengan satuan uang yang lazim disebut biaya. Aktivitas itu merupakan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran dan material untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan bisnis adalah laba. Oleh sebab itu setiap aktivitas harus diperhitungkan secara *Benefit cost ratio* (perhitungan keuntungan dan pengorbanan).

Akuntansi biaya yang berasal dari Amerika mengenal dua istilah yang berhubungan dengan biaya, yaitu *cost* dan *expencc*. Di Indonesia, *cost* dan *expencc* diterjemahkan menjadi biaya atau beban. Kos adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang dan masa yang akan datang. Kos diukur dengan satuan mata uang, sebesar pengurangan asset. Pada saat barang dan jasa dimanfaatkan, kos akan menjadi biaya. Kos yang belum dimanfaatkan dikelompokkan menjadi asset. Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Biaya akan dikurangkan dari pendapatan untuk

menentukan laba atau rugi pada satu periode sehingga biaya akan dicantumkan dalam laporan laba rugi. Pendapatan adalah nilai barang yang dijual atau jasa yang telah diberikan. (Siregar dkk, 2013:13).

Biaya merupakan kas atau nilai setara dengan kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada saat ini atau masa mendatang bagi organisasi. Disebut setara dengan kas karena sumber daya non kas dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang dikehendaki. Biaya berkaitan dengan segala jenis organisasi bisnis, non bisnis, jasa, eceran dan pabrikasi. Biaya sering diukur dengan satuan-satuan moneter (rupiah atau dollar) yang mesti dibayar untuk barang dan jasa. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat-manfaat di masa depan, manfaat-manfaat di masa depan biasanya berarti pendapatan. Pada umumnya, jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dan cara biaya tersebut diklasifikasikan tergantung pada jenis organisasinya.

Biaya adalah sebagai suatu nilai tukar yang dikeluarkan atau suatu pengorbanan sumber daya yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat di masa datang. Pengorbanan tersebut yang dikemukakan di atas dapat berupa uang atau materi lainnya yang setara nilainya kalau diukur dengan uang. Dalam pengertian yang lebih jauh lagi, biaya (*Cost*) dapat dipisahkan menjadi aktiva atau *assets* (*Unexpired cost*) dan biaya atau *Expenses* (*Expired cost*). Biaya dianggap sebagai "*Assets*" apabila biaya tersebut belum digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa atau belum habis digunakan. Sedangkan biaya dianggap sebagai "*Expenses*"

jika biaya tersebut habis digunakan untuk memproduksi suatu produk atau jasa yang menghasilkan pendapatan di masa datang. Biaya sebagai *Assets* dicantumkan dalam neraca, sedangkan biaya sebagai *Expenses* dicantumkan dalam laporan laba rugi. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2011:8).

Istilah biaya dalam akuntansi, didefinisikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa, pengorbanan mungkin diukur dalam kas, aktiva yang ditransfer, jasa yang diberikan dan lain-lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat Witjaksono (2006 : 6) mengemukakan bahwa : “Biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Supriyono (2011;75) mengemukakan dalam bukunya akuntansi biaya, menerangkan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen untuk memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Akuntansi biaya menurut Mursyidi (2010;11), yaitu Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang mempunyai objek biaya, dan akuntansi manajemen. Serta merupakan suatu system dalam rangka mencapai tiga tujuan utama, yaitu:

1. Menentukan harga produk atau jasa
2. Mengendalikan biaya

3. Memberikan informasi sebagai dasar pengam bilan keputusan tertentu

Akuntansi biaya merupakan proses mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi. Menurut Horngren Dkk (2006:3).

Defenisi akuntansi biaya "Riwayadi (2014:25) sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefenisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis sebagai unsur biaya langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk. "Warindrani (2006:10) Menyatakan akuntansi keuangan, peranan akuntansi biaya adalah untuk menentukan dengan teliti harga pokok suatu produk dan persediaan untuk kepentingan penyajian dalam laporan keuangan".

Kemudian menurut Widilestariningtyas (2012 : 2) mendefinisikan bahwa biaya sebagai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Beban dapat didefinisikan sebagai aliran keluar terukur dan barang atau jasa, yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.

Bustami dan Nurlala (2010 : 7) mengemukakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pemakaiannya, digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Mursyidi (2008 : 14) menyatakan bahwa: “Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.”

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, terdapat 4 (empat) unsur pokok, yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam satuan uang,
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi, dan
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Selanjutnya pengertian biaya dikemukakan oleh Prawironegoro dan Purwanti (2009: 19) bahwa : “Biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Keduanya merupakan pengorbanan, namun tujuannya berbeda”. Dalam dunia bisnis, semua aktivitas dapat diukur dengan satuan uang yang lazim disebut biaya. Aktivitas itu merupakan pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran, material untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan bisnis adalah laba. Oleh sebab itu setiap aktivitas harus diperhitungkan secara *benefit cost ratio* (perhitungan keuntungan dan pengorbanan). Untuk melaksanakan kegiatan produksi, maka diperlukan alokasi biaya- biaya, karena pengeluaran (biaya-biaya) diharapkan akan memperoleh kontraprestasi yang lebih besar sebagai keuntungan yang merupakan tujuan akhir dari perusahaan. Keuntungan

yang diperoleh perusahaan dapat dikatakan sebagai selisih antara harga pokok barang yang bersangkutan. Untuk mencapai efisiensi biaya produksi maka diperlukan suatu perhitungan yang teliti mengenai biaya-biaya yang terjadi dibagian produksi tersebut. Ketelitian tersebut akan menguntungkan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dengan tepat. Penentuan harga pokok produksi digunakan untuk menghitung laba atau rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi mengenai harga pokok produk menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan. Dalam menentukan harga jual pada konsumen, biasanya ada suatu aturan main yang harus diikuti yaitu tidak boleh ada diskriminasi harga untuk produk tertentu pada sejumlah konsumen yang saling bersaing dalam pasar yang sama.

Informasi biaya yang lengkap diperlukan oleh manajemen untuk tujuantujuan tertentu antara lain: perencanaan, pengukuran, pengawasan, dan penilaian terhadap operasi perusahaan, oleh karena itu biaya yang banyak ragamnya perlu diadakan penggolongan sesuai dengan kebutuhan manajemen. Ada beberapa cara penggolongan biaya di mana masing-masing cara penggolongan dimaksudkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang berbeda. Pembagian biaya dapat dihubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industri baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung, menurut Mursyidi (2008: 15) yaitu berhubungan dengan:

1. Produk;
2. Volume produksi;
3. Departemen manufaktur;
4. Periode akuntansi;
5. Obyek yang dibiayai; dan
6. Aktivitas

Selanjutnya akan diuraikan satu persatu, sebagai berikut:

1. Biaya dalam hubungannya dengan produk

Perusahaan manufaktur, biaya dapat diklasifikasikan menjadi biaya yang sifatnya berhubungan langsung (*Direct cost*) dengan suatu produk yang dihasilkan, dan biaya yang mempunyai hubungan tidak langsung (*Indirect cost*) dengan suatu produk.

Biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan suatu produk dikenal dengan nama biaya produksi (*Production cost/manufacturing cost/factory cost*). Sedangkan biaya yang mempunyai hubungan tidak langsung dengan suatu produk dikenal dengan nama beban komersial (*Commercial expenses*). Biaya produksi pada dasarnya dibagi menjadi tiga jenis yaitu biaya bahan baku langsung (*Direct materials*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan biaya overhead pabrik (*Factory overhead cost*). Gabungan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut biaya utama (*Prime cost*), yaitu biaya yang langsung membentuk produk jadi; tanpa ada salah satu biaya tersebut tidak akan ada produk

yang dihasilkan, sedangkan gabungan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik disebut biaya konversi (*Conversion cost*), yaitu biaya yang merubah bahan baku menjadi produk jadi (*finished goods*).

2. Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi

Biaya dapat diklasifikasikan atas dasar perubahan yang terjadi pada volume produksi atau produk yang dihasilkan atau produk yang terjual, yaitu dibagi menjadi biaya variabel (*Variable cost*) dan biaya tetap (*Fixed cost*).

Biaya variabel mempunyai karakteristik antara lain:

- a. Secara total biaya variabel berubah sesuai dengan perubahan volume produksi.
- b. Biaya per unit (satuan) relatif tetap.
- c. Dapat ditelusuri ke setiap produk yang dihasilkan.
- d. Dapat dikendalikan oleh tingkat manajemen yang paling bawah, bahkan oleh tingkat operasional

Biaya tetap mempunyai karakteristik antara lain:

- a. Secara total biaya ini tetap pada tingkatan volume produksi (*Range*) tertentu.
- b. Biaya per unit (satuan) selalu berubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau jumlah produk yang dihasilkan.
- c. Pengakuan biaya didasarkan pada kebijaksanaan manajemen atau metode alokasi biaya.

d. Tanggungjawab pengendalian terletak pada tingkat manajemen tertentu.

3. Biaya dalam hubungannya dengan departemen pabrik

Bagian pabrik dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu departemen produksi (*Producing department*) dan departemen jasa/pelayanan/ pembantu (*Service department*). Departemen produksi merupakan suatu bagian dalam pabrik yang mempunyai hubungan langsung dengan proses pembentukan produk. Biaya yang terjadi dalam departemen ini dapat langsung dibebankan pada harga pokok produk yang dihasilkan dalam departemen tersebut. Sedangkan departemen jasa adalah bagian pabrik yang bersifat memberikan pelayanan atas kelancaran proses produksi yang berlangsung dalam departemen produksi; bahkan departemen ini dapat pula memberikan jasa pada bagian selain departemen produksi, misalnya departemen umum, departemen penjualan, dan lain sebagainya.

Biaya yang terjadi dalam departemen jasa dialokasikan ke departemen-departemen lain yang menikmatinya.

Biaya dalam hubungannya dengan departemen pabrik diklasifikasikan menjadi biaya langsung departemen (*Direct departmental charges*), dan biaya departemen adalah biaya yang terjadi dan langsung dibebankan pada departemen yang bersangkutan di mana biaya tersebut terjadi, sedangkan biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang terjadi dan tidak dapat

langsung dibebankan suatu departemen, namun dibebankan ke departemen yang menikmatinya melalui alokasi dan distribusi biaya, misalnya biaya penyusutan gedung, pajak bumi dan bangunan, biaya asuransi kebakaran, biaya keamanan merupakan biaya tidak langsung departemen.

4. Biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi

Biaya yang terjadi ada yang dibebankan pada periode terjadinya, dan ada pula yang dialokasikan ke beberapa periode berikut. Dalam hubungannya dengan periode pembebanan ini (periode akuntansi), biaya dapat diklasifikasikan menjadi pengeluaran modal (*Capital expenditure*), dan pengeluaran pendapatan (*Revenue expenditure*). Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang dikapitalisir, artinya pengeluaran yang ditangguhkan pembebanannya. Pengeluaran ini adalah apa yang disebut dengan harga pokok yang membentuk atau dianggap sebagai aktiva. Pengeluaran modal akan dibebankan terhadap penghasilan pada beberapa periode akuntansi melalui alokasi; sedangkan pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang langsung dianggap sebagai beban dan mengurangi pendapatan pada periode akuntansi di mana pengeluaran tersebut terjadi.

5. Biaya dalam hubungannya dengan obyek yang dibiayai

Klasifikasi biaya ini tak terbatas jumlahnya karena jenis biaya disesuaikan dengan obyek (tempat, kegiatan, benda, atau sifat) yang dibayar.

6. Biaya dalam hubungannya dengan aktivitas

Klasifikasi biaya ini dihubungkan dengan jenis kegiatan yang menimbulkan biaya. Hal ini sangat diperlukan dalam rangka perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*Activity base costing*). Dalam satu jalur produksi terdapat beberapa aktivitas, misalnya; persiapan produksi, pemotongan, peleburan, pencetakan, perakitan, penyelesaian, pengepakan, dan pengapalan; maka jenis-jenis biaya akan diklasifikasikan berdasarkan aktivitas tersebut.

Perilaku biaya adalah pola perubahan biaya dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan. Besar kecilnya biaya dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi atau volume penjualan. Berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume kegiatan perusahaan biaya dapat digolongkan atas biaya variabel, biaya tetap dan biaya semi variabel. Pada umumnya pola perilaku diartikan sebagai hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan berdasarkan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Untuk perencanaan dan pengendalian, baik biaya tetap

maupun biaya variabel harus dipecah lagi sebagai berikut: biaya tetap terdiri dari *committed fixed cost* dan *discretionary*. Sedangkan biaya variabel terdiri dari *engineered variable costs* dan *discretionary variable costs*.

B. Klasifikasi Biaya

Pencatatan dan Penggolongan biaya harus selalu diperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan informasi biaya, tidak ada suatu konsep biaya yang dapat memenuhi berbagai macam tujuan, oleh karena itu didalam akuntansi biaya terdapat berbagai macam cara dalam penggolongan biaya.

1. Penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran yaitu berupa penjelasan singkat objek suatu pengeluaran biaya untuk pengolahan bahan baku produk, jadi digolongkan atas dasar objek pengolahan dapat menjadi 3 golongan yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
2. Penggolongan biaya atas fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan yang meliputi antara lain (berdasarkan fungsi-fungsi pokok): biaya produksi, biaya administrasi dan umum dan pemasaran. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang telah terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

3. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai jika perusahaan mengolah bahan baku menjadi produk jadi, maka sesuatu yang dibiayai adalah berupa produk. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung dan biaya tdk langsung. Biaya langsung yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena sesuatu yang dibiayai, jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
4. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan volume kegiatan dapat digolongkan menjadi biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume tertentu. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
5. Penggolongan biaya atas dasar waktu yaitu dibagi menjadi 2 golongan yaitu : Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dinikmati lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kelender). Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya

mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. (Mulyadi, 2012:15).

C. Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2009:89) 'Harga pokok produksi adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan'.

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi (Mulyadi,2014: 17). Dalam memperhitungkkn unsur-unsur biaya ke dalam kas produksi, terdapat dua pendekatan yaitu :

1. Metode *full costing*

Full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2014: 17). Dengan demikian biaya produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur-unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u>
Biaya produksi	xxx

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) ditambah dengan biaya produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum).

2. *Variabel costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang hanya berperilaku variabel kedalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Mulyadi, 2014: 8). Dengan demikian biaya produksi menurut metode variabel costing terdiri dari unsur-unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya TKL	xxx
Bop	<u>xxx</u>
Biaya produksi	xxx

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel) ditambah dengan biaya produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel).

a. Tujuan Ditetapkannya Harga Pokok Produksi

- 1) Pengendalian biaya dan apabila memungkinkan mengurangnya.

- 2) Pengukuran efisiensi dan penyederhanaan prosedur pembiayaan.
- 3) Penilaian persediaan dan harga jual.

Widilestariningtyas, Anggadini dan Firdaus (2012:77) Tujuan penentuan harga pokok produksi bagi manajemen yaitu:

- 1) Menentukan harga jual produk
- 2) Memantau realisasi biaya produk
- 3) Menghitung laba atau rugi periodic
- 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi proses yang disajikan dalam neraca

b. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi atau sifat pengolahan barang yang dihasilkan perusahaan. Pada dasarnya sifat pengolahan produk dapat dibedakan sesuai golongan (Mulyadi,2014:17).

c. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses ini cocok digunakan pada perusahaan yang kegiatan produksi ditentukan anggaran produksi (*schedule*) untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai sebagai dasar melaksanakan produksi.

Metode harga pokok proses didefinisikan sebagai berikut :
 “Metode harga pokok proses adalah cara penentuan harga pokok produk yang membebaskan biaya produksi selama periode tertentu

kepada proses atau kegiatan produksi. Dan membagikannya sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut”.

Ciri-ciri metode harga pokok proses sebagai berikut :

- 1) Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- 2) Produk yang dihasilkan merupakan produk standart.
- 3) Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu. (Mulyadi,2000:70).

Media yang dipakai dalam menghitung dan menentukan harga pokok produk adalah laporan harga pokok produksi yang memuat informasi sebagai berikut :

1) Laporan Produksi

Bagian laporan ini menunjukkan :

- a) Informasi jumlah produk yang diolah, baik dari produk dalam proses awal, produk yang baru dimasukkan atau diterima dari departemen sebelumnya, maupun tambahan produk pada departemen lanjutan akibat adanya tambahan bahan kalau ada.
- b) Informasi jejak produksi yang diolah, meliputi produk selesai yang dimasukkan ke gudang atau dipindahkan ke departemen lanjutan, produk yang masih dalam proses akhir, dan produk rusak.

2) Biaya Yang Dibebankan

Bagian laporan ini menunjukkan informasi tentang :

- a) Jumlah biaya yang dibebankan, meliputi harga pokok produk dalam proses awal kalau ada, harga pokok yang diterima dari depertemen sebelumnya untuk depertemen lanjutan dan elemen biaya yang ditambahkan pada tahap pengolahan produk yang bersangkutan.
 - b) Tingkat produksi ekuivalen yang dihitung dari laporan produksi, informasi ini berguna untuk menghitung harga pokok satuan.
 - c) Harga pokok satuan untuk setiap elemen biaya yang dibebankan pada tahap pengolahan produk atau depertemen yang bersangkutan.
- 3) Perhitungan Harga Pokok

Bagian laporan ini memberikan informasi tentang jejak biaya yang dibebankan, menunjukkan beberapa biaya yang terserap oleh harga pokok produk selesai maupun produk dalam proses akhir periode dan sebagainya.

Penyusunan harga pokok produk dengan menggunakan metode harga pokok proses akan memberikan serta memelihara keseimbangan yang efisien dan menguntungkan antara produksi dan pemasaran. Disatu pihak menejemen perlu memutuskan jenis dan harga dan produksinya. Keseimbangan yang tepat dari pertimbangan ini akan menghasilkan laba yang

terbaik. Oleh karena itu biaya harus ditetapkan secara cermat dan harus menetapkan harga pokok diantara pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pengolahan produk melalui beberapa tahap atau departemen, sebagai produk rusak dalam pengolahan produk rusak yang terjadi karena kesalahan dan kurangnya pengawasan. (Supriyono,2000:144).

d. Unsur Biaya Produksi Variabel

1) Biaya Bahan Baku

Supriyono (2011:77) menyatakan biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pada awal proses produksi sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, biaya angkut, penyimpanan dan lain-lain.

Menurut Bastian dan Nurnela (2006) Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepadaproduk selesai.

2) Tenaga Kerja Langsung

Mulyadi (2012;343) menyatakan biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja tersebut. Dalam metode harga pokok proses tidak dipisahkan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya

tenaga kerja tidak langsung, tetapi dikelompokkan menurut departemen yang ada pada perusahaan.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Supriyono (2011;77) menyatakan bahwa pengertian biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik pada metode harga pokok proses meliputi semua biaya produksi di departemen produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, ditambah semua biaya pada departemen pembantu yang ada di pabrik.

Penerapan harga pokok produksi ialah untuk menentukan harga pokok persatuan produksi yang akan dijual, sehingga ketika produk tersebut di serahkan, maka perusahaan dapat mengetahui laba atau kerugian yang akan diterima perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya lainnya. Maka ketelitian dan ketetapan melakukan perhitungan harga pokok produksi harus diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Menurut Garrison dan Noreen (2000), harga pokok produksi adalah: harga pokok produksi mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada perusahaan tersebut. Satu-satunya biaya yang diberikan pada barang yang diselesaikan adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja

langsung, dan biaya lain-lain. Harga pokok produksi ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang digunakan untuk menentukan laba dan pengendalian biaya yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen.

D. Pengertian Produk Cacat

Pengolahan suatu produk atau proses produksi dapat timbul produk cacat. Baldric siregar,dkk (2013:61) produk cacat adalah unit produk yang tidak memenuhi standar produksi dan dapat diperbaiki secara teknis dan ekonomis untuk dapat dijual sebagai produk baik atau tetap sebagai produk cacat.

Menurut Kholmi dan Yuningsih (2009:136) produk cacat adalah barang yang dihasilkan tidak dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan tetapi masih bias diperbaiki.

Menurut Bustami dan Nurlela (2007:136) produk cacat adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, tetapi masih bias diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu.

E. Perlakuan Produk Cacat

1. Jika produk cacat disebabkan oleh konsumen maka biaya perbaikan dibebankan kepesanan.
2. Jika produk cacat disebabkan karena kesalahan saat proses produksi maka biaya perbaikan dibebankan keakun biaya overhead pabrik sesungguhnya.

Produk cacat adalah produk yang dihasilkan tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk jadi yang baik(Mulyadi,2014 :306).

Masalah akuntansi yang timbul adalah bagai mana memperlakukan biaya perbaikan produk cacat yang dapat memakan biaya bahan, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik. Dalam hal ini perlakuan biaya produk cacat tergantung penyebab timbulnya produk cacat yaitu :

1. Produk cacat bersifat normal dari perusahaan

Apabila produk cacat bersifat normal, semua biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai elemen biaya produksi pada departemen dimana produk cacat digabungkan dengan setiap elemen biaya yang ada.

2. Produk cacat terjadi karena kesalahan

Apabila produk cacat terjadi karena kesalahan, perlakuan biaya perbaikan produk cacat tidak boleh dikapitalisasikan kedalam harga

pokok produk, akan tetapi diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat.

F. Perlakuan Akuntansi Produk Cacat

Perlakuan akuntansi adalah aturan-aturan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam proses akuntansi yang meliputi pengakuan, pencatatan dan penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Jika dalam proses produksi terdapat produk cacat, masalah yang timbul adalah bagaimana memperlakukan produk cacat tersebut, jika laku dijual dan jika tidak laku dijual.

Menurut Mulyadi (2012:302) menjelaskan perlakuan terhadap produk cacat adalah tergantung dari sifat dan sebab terjadinya:

1. Jika produk rusak terjadi karena sulitnya pengerjaan pesanan tertentu atau factor luar biasa yang lain, maka harga pokok produk cacat di bebaskan sebagai tambahan harga pokok produk yang baik dalam pesanan yang bersangkutan. Jika produk cacat tersebut masih laku dijual, maka hasil penjualannya diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi pesanan yang menghasilkan produk cacat tersebut.
2. Jika produk cacat tersebut merupakan hal yang normal terjadi dalam proses pengolahan produk, maka kerugian yang timbul sebagai akibat terjadinya produk cacat di bebaskan kepada produksi secara keseluruhan, dengan cara memperhitungkan kerugian tersebut di dalam tariff biaya overhead pabrik.

G. Perlakuan Akuntansi

Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Proses pencatatan yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan kegiatan produksi tersebut adalah sebagai berikut:

Barang dalam proses bahan baku	Rp.xxx
Barang dalam proses bahan tenaga kerja langsung	Rp.xxx
Barang dalam proses overhead pabrik	Rp.xxx
Persediaan bahan baku	Rp.xxx
Gaji dan Upah	Rp.xxx
Biaya overhead yang dibebankan	Rp.xxx

Jika hasil dari proses produksi menghasilkan produk cacat, dan produk cacat tersebut laku dijual, maka perlakuan akuntansinya sebagai berikut:

Produk cacat laku dijual dan terjadinya kerusakan pada batas normal. Hasil penjualan produk cacat diperlakukan sebagai berikut:

Kas	xxx
Pendapatan lain-lain	xxx

Menurut Susilaningtyas dalam buku akuntansi biaya (dalam Mohammad Sugiono, 2007) presentase kerusakan normal dapat diketahui dengan cara:

Presentase Kerusakan Normal =

$$\frac{\text{Produk Cacat Yang Dianggarkan}}{\text{Produk Cacat Yang Terjadi}} \times 100\%$$

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/ Nama/Tahun	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produk pada CV. Pulau siau. Karouw Christy P.A (2016)	deskriptif kuantitatif, Dimana data yang diperoleh dari CV. Pulau Siau dideskripsikan secara kuantitatif yang merupakan perhitungan harga pokok produk.	hasil penelitian produk rusak pada CV. Pulau siau adalah produk rusak bersifat normal dan laku dijual CV.pulau siau telah sesuai memperlakukan produk rusak bersifat normal dan laku dijua sebagai pendapatan lain-lain.
2	Perlakuan akuntansi terhadap produk rusak pada PT.Pabrik gula gorongtalo. Pricilia G.lintong, Jantje J.tinangon (2014)	Deskriptif kuantitatif, dengan melakukan kegiatan penelitian lapangan, observasi,wawancara dan dengan cara mempelajari literature-literatur serta observasi-observasi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memperlakukan biaya produk rusak yang terjual sebagai penjualan lain-lain.
3	Analisis perlakuan akuntansi produk rusak pada PT.Indofood CBP sukses makmur Tbk pekanbaru. Nosra wati (2016)	Deskriptif, yaitu metode yang mengumpulkan,menyusun,dan menganalisis data untuk pemecahan masalahyang dihadapi dan meneliti berdasarkan teori yang berhubungan dengan penelitian.	Tidak adanya produk rusak pada PT.Indo pacipic dikarenakan kebijakan perusahaan yang tidak memperbaiki atau mengerjakan ulang produk yang kurang memenuhi standar mutu.

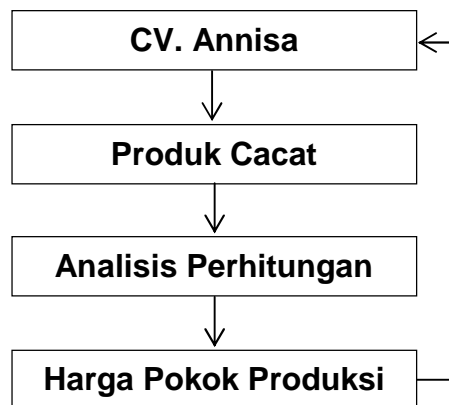
4	<p>Analisis perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produk pada UD.Gladys bakery maumbi Glassie Lovely Anggita Dahna Maringka,Jantje J. Tinangon,Victorina Z Tirayoh (2014)</p>	<p>Deskriptif, kuantitatif Dimana data dan informasi diperoleh dari UD Gladys Bakery, dideskripsikan secara kuantitatif berupa biaya produksi yang menjadi dasar dalam perhitungan harga pokok produksi.</p>	<p>Hasil penelien ini adalah peneliti pada ud. Gladys bakery didapati adanya produk rusak yang bersifat normal dan laku dijual.perlakuan akuntansi terhadap produk rusak yang bersifat normal dan laku dijual ialah hasil penjualan dari produk rusak tersebut akan menjadi pendapatan lain-lain,tidak untuk mengurangi harga pokok produksi.</p>
5	<p>perlakuan akuntansi produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan pada perusahaan Tegal angga jaya Kediri. Fitri yuli lestari (2014)</p>	<p>Deskriptif,kuantitatif, yaitu menjelaskan secara panjang lebar dalam bentuk kalimat keterkinian dari data penelitian yang berupa angka-angka tentang perlakuan akuntansi produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memperlakukan biaya produk rusak yang terjual sebagai pendapatan lain-lain.</p>
6	<p>Perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam perhitungan harga pokok produksi Pada Baboon T-SHIRT Malang.Yablain, Yuliana (2015)</p>	<p>Deskriptif, kuantitatif dalam perhitungan harga pokok produksi dengan perlakuan akuntansi biaya pernaikan terhadap produk cacat dengan menggunakan metode full costing menunjukkan bahwa adanya selisih.</p>	<p>Hasil penelitiannya yaitu Perusahaan dapat lebih meningkatkan pengawasan selama proses produksi dan mempertahankan kualitas agar dapat bersaing dengan perusahaan sejenis guna meningkatkan laba perusahaan.</p>

7	<p>Analisis perlakuan akuntansi terhadap produk cacat pada PT.Sin ar purefoods internasional bitung. Maria litya lalamentik, Jantje tinangon dan Victorina tirayoh (2014)</p>	<p>Kualitatif, deskriptif yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu datadan keadaan sedemikian rupasehingga dapatlah ditarik suatu kesimpulan dalam metode ini tidak menggunakan tehnik analisis statistic untuk mengetahui permasalahan dan tujuan yang akan dicapai. maka, data diperoleh sebagian besar dari wawancara dan observasi.</p>	<p>Hasil penelitian ditemukan bahwa perlakuan akuntansi terhadap produk cacat pada perusahaan telah sesuai dengan teori yang ada yaitu diberlakukan sebagai biaya overhead pabrik sehingga kerugian yang ada akibat terdapatnya produk cacat dapat diminimalisir.</p>
8	<p>Analisis perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dan produk kadaluarsa pada Dolphin donuts bakery Manado. Keisya claudya tampi, Sifrid S. Pangemanan dan Inggriani elim (2014).</p>	<p>Deskriptif kualitatif, dimana data dan informasi diperoleh melalui kegiatan wawancara, mengajukan pertanyaan kepada pimpinan Dolphin donuts bakery.</p>	<p>Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan tidak melakukan pengerjaan kembali terhadap produk cacat yang ada, hal ini tidak sesuai dengan konsep teori yang ada. Dan untuk kerugian produk kadaluarsa diperlakukan sebagai pengurang harga pokok produksi.</p>
9	<p>Analisa perhitungan harga pokok produk cacat untuk menentukan</p>	<p>Deskriptif, penelitian dengan mengidentifikasi permasalahan yang diteliti dengan cara membandingkan</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: pertama, dalam perhitungan harga pokok produksi, perusahaan</p>

	<p>harga jual produk pada Pengrajin tenun elresas Haji Syamsuri di Lamongan. Alif Fahmei Elreza (2007)</p>	<p>antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.</p>	<p>melakukan pemisahan antara biaya tenaga kerja langsung dengan biaya tenaga kerja tidak langsung, dimana biaya tenaga kerja tidak langsung dimasukkan kedalam biaya overhead pabrik. Kedua, dalam perlakuan terhadap produk cacat yang dihasilkannya, perusahaan tidak melakukan pemisahan antara produk cacat normal dan produk cacat abnormal, dimana sebetulnya perusahaan sudah menetapkan untuk produk cacat yang dihasilkan pada tiap tahunnya rata-rata sebesar 2%.</p>
10	<p>Analisis produk cacat dan produk rusak pada CV. Aneka Karya Glass Pabelan Miftahul jannah (2017).</p>	<p>Deskriptif kualitatif, dengan melakukan kegiatan penelitian lapangan (field research), observasi, wawancara dengan cara mempelajari buku jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan kondisi produk cacat dan produk rusak. Jenis cacat dan rusak menggunakan pengendalian seven tools yang memiliki batas lebih besar dari batas sebelumnya adalah ukuran kaca terlalu tebal, kaca tergores, ukuran kaca terlalu tipis, kaca berlubang dan kaca pecah.</p>

I. Kerangka Konsep

Era globalisasi ini perekonomian memegang peranan penting sehingga persaingan dalam dunia usaha semakin pesat kondisi ini menyebabkan setiap bentuk usaha, khususnya perusahaan-prusahaan berorientasi pada laba perlu memiliki kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan meubel CV. Annisa yang bergerak dibidang produksi meubel perlu menganalisis perlakuan akuntansi produk cacat terhadap harga pokok produksi pada perusahaan. Dimana dalam melakukan analisis perusahaan perlu menghitung berapa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap produk cacat berdasarkan perlakuan akuntansi.



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Perusahaan yang dijadikan sebagai obyek penelitian dalam penulisan ini adalah pada CV. Annisa, yakni sebuah perusahaan yang bergerak dibidang produksi meja, yang beralamat di Jalan aeng batu-batu kecamatan Galesong utara kabupaten Takalar. Untuk mendapatkan data, merampungkan dan menganalisisnya maka penulis menggunakan waktu penelitian mulai pada tanggal 20 November 2017 sampai 10 Januari 2018.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yang meliputi:
 - a. Interview, yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tatap muka secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan staf personil yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.
 - b. Dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.
 - c. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian, tepatnya pada perusahaan Meubel Annisa.

2. Penelitian Pustaka (Library Research)

Yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literature-literatur, karya-karya ilmiah serta bacaan-bacaan lain yang berkaitan dengan penulisan proposal ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang dikemukakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu data yang berkaitan dengan informasi mengenai analisis perlakuan akuntansi produk cacat terhadap harga pokok produksi pada CV.meubel Annisa.
2. Data kuantitatif yaitu data yang berkaitan dengan angka-angka yang masih perlu dianalisis, seperti: Data biaya produksi, pemasaran dan administrasi umum, serta data produksi yaitu data yang menyangkut komposisi produksi, kapasitas produksi dan volume produksinya

Sumber data yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara secara langsung dari pimpinan perusahaan dan bagian produksi mengenai masalah analisis perlakuan akuntansi produk cacat terhadap harga pokok produksi pada CV. Annisa.
2. Data sekunder, yaitu data yang berupa dokumen dan arsip-arsip perusahaan, seperti: volume penjualan, volume produksi dan biaya produksi.

D. Defenisi Operasional

Penelitian ini peneliti menggunakan beberapa istilah dimana istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti memiliki definisi sebagai berikut.

1. Produk cacat

Produk cacat adalah unit produk yang tidak memenuhi standar produksi dan dapat diperbaiki secara teknis dan ekonomis untuk dapat dijual sebagai produk baik atau tetap sebagai produk cacat.

2. Analisis perhitungan

Analisis perhitungan adalah untuk mengetahui bagaimana cara perhitungan atau pemeriksaan harga pokok produksi.

3. Harga pokok produksi

Harga pokok produksi adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan.

E. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dimana data dan informasi yang diperoleh dari CV. Annisa dideskripsikan dan didukung oleh data kualitatif yang berupa biaya produksi yang menjadi dasar dalam perhitungan harga pokok produk dan akan dilanjutkan dengan menggunakan metode perlakuan akuntansi pada produk cacat dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi produk cacat dalam penentuan harga pokok produk pada CV. Annisa. Dari penelitian ini data yang terkumpul secara keseluruhan terdiri dari data kualitatif, kemudian seluruh data tersebut dianalisis dengan metode

deskriptif. Dalam proses produksi, apabila terjadi produk cacat akan diperhitungkan beserta biaya pengerjaan kembali. Yaitu dengan alokasi biaya:

Berikut merupakan perhitungan harga pokok produk cacat:

$\text{Biaya Bahan Baku} = \text{Harga Pokok Per Unit} \times \text{Jumlah Produk Cacat}$

Produk cacat laku dijual dengan perhitungan:

$\text{Produk Cacat Laku Dijual} = \text{Harga Produk Cacat} \times \text{Jumlah Produk}$

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya CV. Annisa

Perusahaan CV Annisa adalah salah satu dari sekian banyak perusahaan yang bergerak di bidang meubel. Dimana perusahaan ini memproduksi dan meja kantor . perusahaan ini berada di desa aeng batu-batu Kec. galesong utara Kab. Takalar. CV Annisa ini didirikan pada bulan februari tahun 2005 oleh bapak Syakir dg Yarrang dan ibu Hasria dg Lebang. Perusahaan ini juga dikelola oleh bapak Syakir dg Nyarrang dan ibu Hasria dg Lebang . perusahaan ini memasarkan produknya di daerah Takalar.

B. Struktur Organisasi CV. Annisa

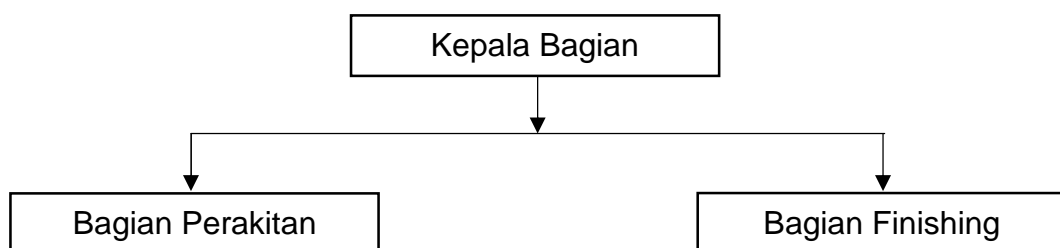
Untuk mencapai tujuan perusahaan perlu adanya suatu struktur organisasi yang menunjang segala aktivitas perusahaan. Struktur organisasi yang baik dan tepat jika didalamnya terdapat pembagian tugas dan wewenang yang jelas.

Perusahaan merupakan suatu sistem yang terpadu , yang mana suatu bagian dengan bagian yang lain saling berkaitan. Dalam hal ini dituntut adanya tanggung jawab yang jelas agar setiap karyawan mengetahui tugas dan tujuannya masing-masing yang pada akhirnya dapat menjadi motivasi bagi karyawan untuk lebih giat, dinamis dan kreatif serta dapat menimbulkan rasa kebersamaan dalam bekerja.

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan tepat maka kegiatan organisasi atau perusahaan dapat terencana dan terlaksana dengan baik, dan juga karyawan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan bagian masing-masing. Sebaliknya tanpa adanya struktur organisasi yang rapi dan tepat, maka akan menyebabkan terjadinya kesimpangsiuran dalam melaksanakan tugas dari masing-masing karyawan dan semuanya ini akan menghambat kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Struktur organisasi merinci pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan bagian berbagai tingkatan aktivitas berkaitan satu sama lain, sampai pada tingkat tertentu. Struktur organisasi juga menunjukkan tingkat spesialisasi dari aktivitas. Adapun bentuk organisasi yang digunakan oleh perusahaan adalah bentuk garis atau lini.

Berikut ini akan dikemukakan struktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi CV. Annisa

C. Visi dan Misi CV. Annisa

1. Visi

Visi perusahaan CV. Annisa yaitu sebagai tempat strategis yang sanggup memberikan kepuasan dan kenyamanan, bagi karyawan dan konsumen. Sehingga terwujud industri meubel yang berdaya saing kuat, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

2. Misi

Misi perusahaan CV. Annisa yaitu:

- a. Membuat produk dengan jaminan mutu bahan yang sangat baik, sehingga pada akhirnya mampu mrnghasilkan produk yang berkualitas.
- b. Membangun usaha sehingga dapat bersaing dipasaran dan mencapai sukses dan mengutamakan kepuasan konsumen.

D. Job Description

Adapun tugas dan tanggung jawab perusahaan dalam struktur organisasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kepala bagian produksi

Kepala bagian produksi memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan produksi berlangsung secara lancar dan efisien dalam memenuhi target produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Adapun tugas kepala bagian produksi adalah sebagai berikut:

- a. Mengawasi semua kegiatan proses produksi yang berlangsung seperti pemotongan, pengeleman, perakitan, dan proses lainnya.

- b. Mengkoordinir dan mengarahkan setiap bawahannya serta menentukan pembagian tugas bagi setiap bawahannya.
- c. Mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan produksi agar dapat mengetahui kekurangan dan penyimpangan/kesalahan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan berikutnya

2. Bagian perakitan

Tugas dan tanggung jawab perakit yaitu merakit komponen mebel menjadi produk mebel mentah. Pada produksi mebel berjenis *knockdown* (misalnya meja). Bagian pekerjaan ini akan terlewatkan , biasanya hanya untuk pengujian presisi perakitan.

3. Bagian finishing

Tugas dan tanggung jawab bagian finishing yaitu untuk mempercantik mebel melalui proses laminating (*sheet*) atau *top coating* (pengecatan). Bagian pekerjaan ini menghasilkan produk mebel jadi.

E. Proses produksi

Proses produksi mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan industri yang mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi. Produksi dalam hal ini adalah dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan untuk mendayagunakan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang dapat dimanfaatkan dan kemudian didistribusikan kepada konsumen sesuai dengan kebutuhan serta lembaga-lembaga distribusi yang ada atau secara sederhana dapat

dikatakan bahwa produksi itu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia, atau mesin untuk menambah kegiatan suatu barang atau jasa.

Sebelum peneliti mengemukakan cara pembuatan meja kantor, terlebih dahulu dijelaskan mengenai bahan-bahan dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi.

1. Bahan baku

Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat meja pada Perusahaan CV Annisa, adalah sebagai berikut:

a. *Multi Plase*

Multi plase adalah bahan utama dalam pembuatan meja.

b. *High Pressure Laminate* (HPL)

HPL adalah bahan pelapis yang digunakan sebagai lapisan paling atas (paling depan) *furniture* kayu penggunaannya langsung di tempel kepermukaan kayu biasanya memakai lem fox karena sudah pas dengan tingkat kekentalannya. HPL itu terdiri dari 3 lapisan yaitu:

1) *overley paper* (lapisan anti gores).

2) *Pattern paper* (design atau motif).

3) *Kraft paper* (seperti kertas untuk bungkus nasi).

c. Lem Fox Kuning

Lem fox kuning adalah lem kuning khusus untuk menempel bahan-bahan seperti HPL. *Edging taco sheet* yang banyak dipergunakan oleh industry.

d. Lem Fox Putih

Lem fox putih adalah lem khusus untuk menempel bahan- bahan yang ringan

e. Paku Tambak

Paku tembak adalah suatu alat yang dsederhana penyambungan dengan paku tembak ini sangat baik digunakan untuk menyambung pelat-pelat, ensel sendok, untuk semua jenis pintu. Konstruksi bisa diakali dengan menambah klos kayu atau bahan lain untuk membuat posisi pintu lebih dalam.

f. Ensel Sendok

Ensel sendok adalah alat yang digunakan pada permukaan pintu agar pintu dapat terkunci.

g. Rel Laci

Rel Laci dibuat khusus dari kombinasi bahan logam, plastik atau karet dan didesain sedemikian rupa untuk meningkatkan kuantitas kotak laci.

h. Tarikan

Terikan ini berbentuk seperti pisau pada umumnya, tarikan ini digunakan untuk memotong HPL

i. Kunci

Kunci dipasang pada pintu meja agar tidak mudah terbuka.

j. Ejin

k. Paku Rotan

Paku rotan digunakan untuk meyatuhkan kayu meja yang sudah di potong.

I. Amplas

Amplas digunakan untuk menggosok bagian permukaan meja yang kasar agar hasilnya bisa lebih halus.

2. Peralatan

a. Mesin Gergaji

Mesin gergaji merupakan alat perkakas yang berguna untuk memotong benda kerja.

b. Mesin Roter

Fungsi mesin roter untuk membuat macam-macam profil, sponingkuseng pintu dan meratakan pinggir kayu.

c. Mesin Gurinda

Mesin gurinda adalah sebuah alat untuk menghaluskan benda kerja atau untuk menghaluskan.

d. Siku

Siku adalah alat ukur yang diracancang untuk membuat tanda persegi atau sudut pada suatu benda.

e. Kompresor

Kompresor merupakan alat mekanik yang berfungsi untuk meningkatkan tekanan fluida mampu mampat, yaitu gas atau udara.

f. Mesin Tembak

Mesin tembak adalah alat yang digunakan untuk memakai paku tembak lebih mudah dan lebih kuat.

g. Pensil

Pensil digunakan untuk menggaris bagian yang diperlukan agar lebih lurus dan rapi.

Penggunaan bahan bahan dan peralatan di atas maka proses pembuatan meja dilakukan oleh:

a. Bagian Perakitan

Bagian perakitan melakukan pekerjaan seperti memotong-memotong bahan utama pembuatan meja kantor, seperti multi plase, hpl, kemudian mengolah dari bahan mentah sampai bahan jadi.

b. Bagian Finishing

Bagian finishing menggosok permukaan yang kasar sampai halus agar lebih cantik dan melakukan pengecatan bagian permukaan yang membutuhkan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sehubungan dengan kegiatan produksi meja yang dilakukan oleh perusahaan, maka yang menjadi titik pokok dalam pembahasan ini adalah pencatatan dan perlakuan produk cacat terhadap harga pokok produksi pada perusahaan CV. Annisa. Dalam usaha untuk memperoleh laba yang optimal dari hasil produksinya, maka pihak manajemen perusahaan perlu mengelola kegiatan produksinya secara efisien dan efektif khususnya yang berkaitan dengan proses produksi meja biasanya terdapat produk cacat pada bahan baku yang digunakan sehingga perusahaan perlu ketelitian dalam proses produksi.

CV. Annisa adalah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri meja, dalam melakukan pengelolaan produksi meja maka perusahaan perlu melakukan kalkulasi biaya produk cacat dalam proses produksi meja. Oleh karena itu dalam melakukan proses produksi meja maka perlunya dilakukan pencatatan dan perlakuan produk cacat terhadap harga pokok produksi pada perusahaan CV. Annisa.

CV. Annisa memiliki kapasitas produksi sebanyak 10 unit meja setiap bulannya . dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu produk cacat meja pada bulan februari 2018, dalam bulan Februari terdapat 3 unit produk cacat meja, Berikut adalah informasi mengenai biaya produksi 10 unit meja dalam perusahaan pada bulan februari 2018. Pada perusahaan CV.

Annisa mengalami produk cacat terhadap 3 unit meja, dengan ukuran tinggi 75 cm, lebar 80 cm, dan panjang 160 cm dengan harga Rp 3.500.000.00 per unit.

Besarnya biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi 10 unit meja pada bulan Februari 2018 sebagai berikut:

Tabel 5.1
Anggaran Biaya Bahan Baku Untuk 10 Unit (Meja)
Bulan Februari 2018
CV. Annisa

No	Uraian	Hasil Produksi /Bulan	Bahan Baku/ Unit	Kuantitas Bahan Baku	Harga Beli (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
1	Multi Plase	10	3 L	30 L	230.000,-	6.900.000,-
2	HPL	10	6 L	60 L	160.000,-	9.600.000,-
3	Lem Fox Kuning	10	2 Kg	20 Kg	35.000,-	700.000,-
4	Lem Fox Putih	10	1 Kg	10 Kg	12.000,-	120.000,-
5	Paku Tembak	10	1 Dos	10 Dos	35.000,-	350.000,-
6	Ensel Sendok	10	2 Pasang	20 Pasang	15.000,-	300.000,-
7	Rel Laci	10	2 Pasang	20 Pasang	25.000,-	500.000,-
8	Tarikan	10	4 Buah	40 Buah	12.500,-	500.000,-
9	Kunci	10	4 Buah	40 Buah	10.000,-	400.000,-
10	Ejin	10	6 M	60 M	7.500,-	450.000,-
11	Paku Rotan	10	4 Biji	40 Biji	1.000,-	40.000,-
12	Amplas	10	1 M	10 M	15.000,-	150.000,-
					Jumlah	20.010.000,-

Sumber : CV. Annisa

Anggaran produksi CV. Annisa seperti pada tabel 5.1 diatas menghasilkan biaya sebesar Rp.20.010.000,. Selama bulan Februari 2018. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik seperti pada tabel berikut:

Tabel 5.2
Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk 10 Unit (Meja)
Bulan Februari 2018
CV. Annisa

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Pekerja	Jumlah Jam Kerja	Upah / Unit (Rp)	Total (Rp)
1	Bagian Perakitan	1	8 Jam / Hari	250.000,-	2.500.000,-
2	Bagian Finising	1	8 Jam / Hari	250.000,-	2.500.000,-
				Jumlah	5.000.000,-

Sumber. CV. Annisa

Selanjutnya untuk biaya tenaga kerja dalam proses memproduksi meja dibutuhkan tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 5.3
Biaya Overhead Pabrik Untuk 10 Unit (Meja)
Bulan Februari 2018
CV. Annisa

No	Uraian	Total (Rp)
1	Biaya tenaga kerja tidak langsung	390.000,-
2	Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	70.000,-
3	Biaya listrik	130.000,-
4	Biaya oli mesin	30.000,-
5	Biaya minyak mesin	50.000,-
6	Biaya penyusutan	80.000,-
Jumlah		750.000,-

Sumber. CV. Annisa

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi untuk 10 unit meja selama bulan Februari tahun 2018 yang dikerjakan oleh CV. Annisa dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 5.4
Daftar biaya produksi 10 unit Meja Pada
Bulan Februari 2018
CV. Annisa

Keterangan Biaya produksi	Jumlah (Rp)
Multi plase	6.900.000,-
Hpl	9.600.000,-
Lem fox kuning	700.000,-
Lem fox putih	120.000,-
Paku tembak	350.000,-
Ensel sendok	300.000,-
Rel laci	500.000,-
Tarikan	500.000,-
Kunci	400.000,-
Ejin	450.000,-
Paku rotan	40.000,-
Amplas	150.000,-
Total biaya bahan baku	20.010.000,-
Biaya tenaga kerja langsung	5.000.000,-
Biaya Overhead:	,-
Biaya tenaga kerja tidak langsung	390.000,-
Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	70.000,-
Biaya listrik	130.000,-
Biaya oli mesin	30.000,-
Biaya minyak mesin	50.000,-
Biaya penyusutan	750.000,-
Jumlah	26.510.000,-

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi CV. Annisa selama bulan february tahun 2018 pada CV. Annisa dengan kualitas 10 unit meja adalah sebesar Rp. 26.510.000. Dengan demikian harga pokok per unit 10 unit meja dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Pokok produksi/Unit} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Unit}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 26.510.000,-}}{10 \text{ Unit}} \\
 &= \text{Rp. 2.651.000,-}
 \end{aligned}$$

Harga pokok produksi dan biaya produksi seperti penulis paparkan diatas oleh CV. Annisa dicatat sebagai biaya pembuatan produk dan disajikan dalam daftar pengeluaran biaya.

Produksi meja CV. Annisa selama bulan februari tahun 2018 seperti yang dijelaskan diatas yaitu sebanyak 10 unit meja ternyata terdapat 3 unit meja produk tidak sesuai dengan standar atau cacat yaitu diantaranya ada yang mengalami patah, dan terkelupas. Oleh karena itu kebijakan manajemen untuk 3 unit produk cacat meja tersebut harus diperbaiki atau dikerja ulang karena produk cacat meja tersebut tidak dapat dijual tanpa melakukan perbaikan terlebih dahulu.

B. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Produk Cacat pada CV. Annisa

Perusahaan produksi CV. Annisa ini sering dihadapkan pada permasalahan adanya produk cacat. Hal ini dikarenakan saat proses produksi berlangsung terjadi kesalahan dalam mengerjakan perabotan rumah tangga, misalnya Multi plus dan *High Pressure Laminate* (HPL) yang patah pada saat proses produksi berlangsung. Tentunya hal ini merupakan kerugian bagi perusahaan, karena rusaknya suatu barang tentunya akan mempengaruhi naiknya harga pokok produksi barang tersebut.

Selama produksi di bulan Februari tahun 2018 yang menghasilkan produksi sebanyak 10 unit meja dengan hasil produk cacat sebanyak 3 unit, produk cacat meja tersebut telah diperhitungkan biaya produksinya

dengan produk lainnya, oleh karena itu maka harga pokok produk barang selesai dihitung oleh perusahaan termasuk produk yang cacat.

Hasil wawancara dengan pemilik, terdapat empat jenis kecacatan yang mengakibatkan adanya produk cacat pada CV. Annisa. Jenis kecacatan tersebut adalah: (1) cacat bahan, (2) salah pemotongan bahan (kayu/rotan), (3) bahan mudah patah (rapuh), (4) salah pengukuran. Dari keempat jenis kecacatan tersebut, tiga yang menjadi prioritas dalam proses produksi mabel CV. Annisa yaitu: (1) salah pemotongan bahan, karena salah pemotongan disebabkan oleh faktor manusia dan mesin. (2) Jenis kecacatan bahan mudah patah (rapuh) disebabkan oleh faktor manusia, lingkungan, dan metode. Dan (3) jenis kecacatan salah pengukuran disebabkan oleh faktor manusia dan mesin.

Kebijakan perusahaan berkaitan dengan produk cacat, maka produk tersebut diolah kembali untuk menjadi produk yang layak dijual dengan tambahan proses produksi. Perhitungan biaya oleh perusahaan hanya menamahkan sejumlah biaya tertentu. Dalam penelitian ini di fokuskan pada alokasi biaya dan perlakuan akuntansi atas produk cacat tersebut.

Perbaikan atau reparasi suatu produk pada umumnya memerlukan alokasi biaya baik bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik. Besarnya biaya reparasi atau perbaikan untuk suatu produk tergantung dari tingkat kerusakan dan kebijakan manajemen dalam mengalokasikan biaya ke produk cacat tersebut.

Alokasi biaya untuk produk cacat pada perusahaan CV. Annisa berdasarkan pada tingkat kerusakan dari masing-masing produk yaitu dengan menambahkan sejumlah biaya tertentu yang dapat memperbaiki produk tersebut sampai laku dijual mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dengan produk cacat pada CV. Annisa yang menambahkan biaya perbaikan yang jumlahnya kurang lebih Rp.7.728.000 oleh perusahaan CV Annisa dicatat sebagai tambahan biaya atau pengeluaran yang dicatat pada daftar pengeluaran biaya bersama dengan pencatatan biaya 10 produk yang dikerjakan oleh CV. Annisa.

Berikut ini perhitungan biaya bahan baku untuk 3 unit produk cacat selama bulan februari tahun 2018 sebanyak seperti tabel berikut ini:

Tabel 5.5
Anggaran Biaya Bahan Baku 3 Unit Produk Cacat (Meja)
Bulan Februari 2018
CV. Annisa

No	Uraian	Hasil Produksi /Bulan	Bahan Baku/ Unit	Kuantitas Bahan Baku	Harga Beli (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
1	HPL	3	6 L	18 L	160.000,-	2.880.000,-
2	Lem Fox Kuning	3	2 Kg	6 Kg	35.000,-	210.000,-
3	Tarikan	3	4 Buah	12 Buah	12.500,-	150.000,-
					Jumlah	3.240.000,-

Sumber. CV.Annisa

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 3 unit produk cacat meja membutuhkan jumlah bahan baku sebanyak Rp. 3.240.000.

Tabel 5.6
Rata-rata Barang Jadi 3 unit Produk Cacat (Meja)
Bulan Februari 2018
CV. Annisa

No	Bulan	Total Biaya produksi (Rp)	:	Total Biaya Produksi (Unit)	Rata-rata
1	Februari	26.510.000	:	10	2.651.000/unit

Sumber : hasil olahan data

Total biaya produksi Rp. 26.510.000 dibagi total biaya produksi sebanyak 10 unit menghasilkan rata-rata biaya produksi yaitu sebesar Rp 2.651.000 per unit. Rata-rata biaya produksi Rp 2.651.000 per unit adalah harga pokok penjualan produk normal.

Perhitungan harga pokok produksi produk cacat

Harga pokok produksi/Unit x Unit cacat = Rp. 2.651.000,- x 3 Unit

= Rp. 7.953.000,-

Biaya bahan Baku = Rp. 3.240.000,-

BTKL = Rp. 1.500.000,-

BOP = Rp. 225.000,- +
Rp.12.918.000,-

Bulan Februari 2018 jumlah produk yang cacat adalah sebesar 3 unit meja. Pada Tabel 5.6 merupakan harga pokok produk cacat (*spoilage*). Nilai tersebut berasal dari rata-rata biaya produksi sebesar Rp 2.651.000 per unit dikalikan dengan jumlah produk cacat (*spoilage*) sebesar 3 unit totalnya menjadi sebesar Rp.12.918.000. Total tersebut adalah nilai harga pokok produk yang telah berubah menjadi produk cacat (*spoilage*) yang nantinya akan dikurangi dari total harga pokok Februari 2018.

Tabel 5.7
 Nilai Produk Cacat (Spoilage)
 Bulan Februari 2018
 CV. Annisa

No	Bulan	Total Biaya produksi (Rp)	x	Hasil Produksi (Unit)	Total Biaya Produksi	Harga Pokok Produk Cacat (Rp)
1	Februari	2.651.000	x	3	4.965.000	12.918.000,-

Sumber : Hasil Olahan Data

Sementara itu biaya tenaga kerja langsung yang dibutuhkan untuk menyelesaikan produk cacat meja tersebut adalah seperti tabel berikut:

Tabel 5.8
 Biaya Tenaga Kerja Langsung 3 Unit Produk Cacat (Meja)
 Bulan Februari 2018
 CV. Annisa

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Pekerja	Jumlah Jam Kerja	Upah / Unit (Rp)	Total (Rp)
1	Bagian Perakitan	1	8 Jam / Hari	250.000,-	750.000,-
2	Bagian Finising	1	8 Jam / Hari	250.000,-	750.000,-
Jumlah					1.500.000,-

Sumber. CV. Annisa

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis tenaga kerja ada 2 yaitu bagian penrakitan menggunakan jumlah tenaga kerja sebanyak 1 orang dengan menggunakan waktu 8 jam/hari degan upah sebesar Rp. 750.000 untuk 3 unit produk cacat meja, sedangkan bagian *finising* menggunakan jumlah tenaga kerja sebanyak 1 orang dengan menggunakan waktu 8 jam/hari dengan upah sebesar Rp. 750.000 untuk 3 unit produk cacat meja. Sedangkan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada 3 unit produk cacat meja seperti pada tabel berikut:

Tabel 5.9
Biaya Overhead Pabrik 3 Unit Produk Cacat (Meja)
Bulan Februari 2018
CV. Annisa

No	Uraian	Total (Rp)
1	Biaya tenaga kerja tidak langsung	117.000,-
2	Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	21.000,-
3	Biaya listrik	39.000,-
4	Biaya oli mesin	9.000,-
5	Biaya minyak mesin	15.000,-
6	Biaya penyusutan	24.000,-
Jumlah		225.000,-

Sumber. CV. Annisa

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 3 unit produk cacat meja membutuhkan jumlah biaya *overhead* pabrik sebanyak Rp. 225.000,-

Biaya produksi untuk 3 unit produk cacat meja selama bulan Februari tahun 2018 yang dikerjakan oleh perusahaan CV. Annisa sebagai berikut:

Tabel 5.10
Daftar biaya produksi 3 unit produk cacat (Meja)
Bulan Februari 2018
CV. Annisa

Keterangan Biaya produksi	Jumlah (Rp)
Hpl	2.880.000,-
Lem fox kuning	210.000,-
Tarikan	150.000,-
Total biaya bahan baku	3.240.000,-
Biaya tenaga kerja langsung	1.500.000,-
Biaya Overhead:	
Biaya tenaga kerja tidak langsung	117.000,-
Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	21.000,-
Biaya listrik	39.000,-
Biaya oli mesin	9.000,-
Biaya minyak mesin	15.000,-
Biaya penyusutan	24.000,-
Jumlah	4.965.000,-

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi untuk 3 unit produk cacat meja pada CV. Annisa selama bulan februari tahun 2018 adalah sebesar Rp. 4.965.000,-.

1. Perhitungan Biaya Produksi Produk Cacat 3 Unit Meja

Biaya Bahan Baku	Rp. 3.240.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.500.000,-
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. 225.000,-</u> +
Jumlah	Rp. 4.965.000,-

2. Pencatatan Produk Cacat 3 Unit Meja

Barang dalam proses bahan baku	Rp. 3.240.000,-
Barang dalam proses tenaga kerja langsung	Rp. 1.500.000,-
Barang dalam proses overhead pabrik	Rp. 225.000,-
Persediaan bahan baku	Rp. 3.240.000,-
Gaji dan Upah	Rp. 1.500.000,-
Biaya overhed yang dibebankan	Rp. 225.000,-

3. Penyajian dan Pelaporan 3 Unit Produk Cacat Meja

Selama produksi dibulan Februari tahun 2018 yang menghasilkan produksi sebanyak 10 unit meja dengan hasil produk cacat sebanyak 3 unit meja. Kebijakan perusahaan berkaitan dengan produk cacat, maka produk tersebut diolah kembali untuk menjadi prodak yang layak dijual dengan tambahan proses produksi. Sebelum dijual CV. Annisa mengakui beban kerugian karena timbulnya produk cacat (*spoilage*) yaitu Biaya lainnya pada sisi debit sebesar Rp 4.965.000 dan harga pokok produksi pada sisi kredit sebesar Rp 4.965.000. Harga pokok produksi yang muncul pada sisi kredit menunjukkan bahwa produk cacat (*spoilage*) yang pada awalnya merupakan produk jadi yang telah dijual akan dihilangkan nilainya karena akan diolah kembali untuk menjadi produk yang layak untuk dijual dengan tambahan proses produksi.

Menurut peneliti, penyajian dan pelaporan 3 unit produk cacat meja dilakukan secara terpisah sebagai kerugian yang dilaporkan

dalam laporan laba rugi. Produk cacat meja dapat kembali lalu dijual kembali dan diakui sebagai pendapatan lain-lain. Berdasarkan data diatas, berikut ini adalah disajikan dalam jurnal 3 unit produk cacat meja (*spoilage*) menurut CV. Annisa Tahun 2018 sebagai berikut:

CV. Annisa	
Produk cacat	Rp 12.918.000
Harga Pokok Produksi	Rp 12.918.000
(3 unit x 2.651.000 + 3.240.000 + 1.500.000 + 225.000 = 12.918.000)	
(Jurnal pembebanan produk cacat dan menghilangkan nilai harga pokok produksi)	

a. Penyajian Pembebanan 3 Unit Produk Cacat Meja (*spoilage*)

Saat menyajikan 3 unit produk cacat meja (*spoilage*) dilaporkan keuangan maka akan ditelusuri berdasarkan akun-akun yang muncul pada saat menjurnal pembebanan produk cacat (*spoilage*). Pada Tabel 5.11 dibawah ini merupakan penyajian akun-akun pembebanan 3 unit produk cacat Meja (*spoilage*) yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.11
Laporan Laba/Rugi 3 Unit Produk Cacat (Meja)
Pada CV. Annisa

CV. Annisa Laporan Laba/Rugi Bulan Februari 2018 3 Unit Produk Cacat (Meja)		
Penjualan 3 x 2.651.000		Rp. 7.953.000
Harga Pokok Penjualan 3 x 2.300.000	Rp. 6.900.000	(Rp. 6.900.000)
Laba Kotor		Rp. 1.053.000

Berdasarkan Tabel 5.11 Berdasarkan dari penjelasan diatas maka produk cacat (*spoilage*) yang mengurangi persediaan barang jadi akhir pada 28 Februari 2018 maka akan menambah harga pokok penjualan.

Kerugian yang timbul karena persediaan barang jadi yang seharusnya dijual menjadi produk cacat (*spoilage*) dimasukkan ke akun *other expense* (biaya lainnya). CV Annisa membebankan kerugian tersebut sebagai beban yang muncul pada laporan laba rugi.

Setelah melakukan penelusuran terhadap akun-akun pembebanan produk cacat (*spoilage*) maka dapat disimpulkan bahwa produk cacat (*spoilage*) yang dikembalikan oleh pelanggan tidak mempengaruhi harga pokok produksi CV. Annisa.

b. Jurnal Penjualan Produk Cacat (*spoilage*)

Berdasarkan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan produk cacat, maka produk tersebut diolah kembali untuk menjadi produk yang layak dijual dengan tambahan proses produksi. Pada Februari 2018 jumlah produk cacat adalah 3 unit kebijakan yang diambil perusahaan yaitu dengan cara menjual produk tersebut dengan harga Rp.2.300.000/unit agar dapat menutupi kerugian yang dialami Produk cacat laku dijual

$$\begin{aligned} &= (\text{Harga Produk Cacat} \times \\ &\quad \text{Jumlah Produk Cacat}) \\ &= (\text{Rp.2.300.000} \times 3 \text{ unit}) \\ &= \text{Rp. 6.900.000} \end{aligned}$$

Tabel 5.12
Total Penjualan Produk Cacat 3 Unit (Meja)
Bulan Februari 2018
CV. Annisa

No	Bulan	Penjualan Kembali	Total Biaya (Rp)	Total Penjualan (Rp)
1	Februari	6.900.000,-	225.000,-	7.125.000,-

Berdasarkan data yang diatas maka jurnal penjualan kembali produk cacat yaitu sebagai berikut :

CV. Annisa	
Piutang dagang	Rp. 7.125.000
Penjualan	Rp. 7.125.000
(Jurnal penjualan kembali 3 unit Produk Cacat Meja)	

Februari 2018, akun biaya lainnya sebesar Rp 12.918.000, disajikan di laporan laba rugi. Akun ini termasuk kategori beban maka akan mengurangi profit CV. Annisa dan pendapatan penjualan sebesar Rp 7.125.000 yang merupakan pendapatan penjualan akan menambah profit CV. Annisa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan pada uraian diatas menunjukkan bahwa CV. Annisa melakukan pencatatan terhadap biaya produksi atas 10 unit meja produk perusahaannya secara sederhana hanya mencatat tabulasi pengeluaran biaya tanpa melakukan pencatatan dalam bentuk jurnal. Hal ini dilakukan berdasarkan anggapan pemilik

bahwa bentuk pencatatannya sudah cukup memberikan informasi untuk keperluan laporan usaha produksi perusahaan CV. Annisa.

Sedangkan produk cacat yang menyertai produk perusahaan sebanyak 3 unit meja oleh perusahaan diperlakukan sama dengan produk utama yaitu perlakuannya hanya tambahan biaya produksi sebesar jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat meja tersebut sebesar Rp. 4.965.000.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap produk cacat sebanyak 3 unit pada CV. Annisa menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas 3 produk cacat yaitu pencatatan biaya produksi yang terjadi sudah benar, dimana perusahaan memberlakukan biaya produksi yang terjadi menambah barang dalam proses dari biaya produksi yang terjadi.

Sedangkan penyajian dan pelaporan atas 3 unit produk cacat meja pada CV. Annisa belum dilakukan sesuai dengan prinsip yang berlaku umum sehingga dapat dikatakan bahwa penyajian dan pelaporan 3 unit produk cacat meja pada CV. annisa belum memadai.

Produk cacat pada Cv. annisa berjumlah 3 unit produk cacat meja pada bulan Februari 2018, hal ini dikarenakan bahan baku produk yang kurang baik, produk-produk yang cacat tersebut menelangi biaya-biaya dari proses pengolahan, kebijakan yang diambil perusahaan yaitu dengan cara menjual produk tersebut dengan harga Rp.2.300.000/unit agar dapat

menutupi kerugian yang dialami. Berikut merupakan perhitungan harga pokok produk cacat.

$$\begin{aligned}\text{Biaya Bahan Baku} &= \text{Harga Pokok Per Unit} \times \text{Jumlah Produk Cacat} \\ &= \text{Rp. 1.655.000,-} \times 3 \text{ Unit} \\ &= \text{Rp. 4.965.000,-}\end{aligned}$$

Produk cacat laku dijual dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}\text{Produk cacat laku dijual} &= \text{Harga Produk Cacat} \times \text{Jumlah Produk Cacat} \\ &= \text{Rp. 2.300.000,-} \times 3 \text{ Unit} \\ &= \text{Rp. 6.900.000,-}\end{aligned}$$

Produk cacat yang laku dijual pada VC. Annisa sebesar Rp. 6.900.000, maka CV. Annisa tidak mengalami kerugian selama dilakukan pembenahan pada produk cacat tersebut, walaupun ada tambahan biaya produksi produk cacat tersebut akan tetapi dapat menguntungkan perusahaan walaupun dengan jumlah yang sedikit.

Hasil penelitian pada CV. Annisa menunjukkan bahwa persediaan barang jadi akhir pada 28 Februari 2018 akan berkurang sebesar Rp 12.678.000 dari total keseluruhan persediaan barang jadi. Jika nilai persediaan barang jadi akhir mengalami penambahan nilai maka nilai harga pokok penjualan akan berkurang sedangkan jika nilai persediaan barang jadi akhir mengalami pengurangan maka nilai harga pokok penjualan akan bertambah. Berdasarkan dari penjelasan diatas maka produk cacat (*spoilage*) yang mengurangi persediaan barang jadi akhir pada 28 Februari 2018 maka akan menambah harga pokok penjualan.

Kerugian yang timbul karena persediaan barang jadi yang seharusnya dijual menjadi produk cacat (*spoilage*) dimasukkan ke akun *other expense* (biaya lainnya). CV Annisa membebankan kerugian tersebut sebagai beban yang muncul pada laporan laba rugi. Setelah melakukan penelusuran terhadap akun-akun pembebanan produk cacat (*spoilage*) maka dapat disimpulkan bahwa produk cacat (*spoilage*) yang dikerjakan kembali tidak mempengaruhi harga pokok produksi CV. Annisa. Pada Februari 2018, akun biaya lainnya sebesar Rp 12.918.000, disajikan dilaporan laba rugi. Akun ini termasuk kategori beban maka akan mengurangi profit CV. Annisa dan pendapatan lain-lain sebesar Rp 7.155.000 yang akan menambah profit CV. Annisa.

Penelitian selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karouw Christy P.A 2016 yang berjudul Perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produk pada CV. Pulau Siau dengan kesimpulan hasil yaitu hasil penelitian produk rusak pada CV. Pulau Siau adalah produk rusak bersifat normal dan laku dijual CV. Pulau Siau telah sesuai memperlakukan produk rusak bersifat normal dan laku dijual sebagai pendapatan lain-lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis yang dilakukan adalah CV. Annisa melakukan pencatatan terhadap biaya produksi atas 10 unit meja produk perusahaannya secara sederhana hanya mencatat tabulasi pengeluaran biaya tanpa melakukan pencatatan dalam bentuk jurnal. Hal ini dilakukan berdasarkan anggapan pemilik bahwa bentuk pencatatannya sudah cukup memberikan informasi untuk keperluan laporan usaha produksi perusahaan CV. Annisa.
2. Sedangkan produk cacat yang menyertai produk perusahaan sebanyak 3 unit meja oleh perusahaan diperlakukan sama dengan produk utama yaitu perlakuannya hanya tambahan biaya produksi sebesar jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat meja tersebut sebesar Rp. 4.965.000. Produk cacat yang laku dijual pada VC. Annisa sebesar Rp. 6.900.000, maka CV. Annisa tidak mengalami kerugian selama dilakukan pembenahan pada produk cacat tersebut, walaupun ada tambahan biaya produksi produk cacat tersebut akan tetapi dapat menguntungkan perusahaan walaupun dengan jumlah yang sedikit.

B. Saran

Setelah dilakukan analisis data menggunakan harga pokok produksi ternyata perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena produk cacat, dengan ini dapat diberikan saran yang mungkin bermanfaat yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan melakukan pengklasifikasian produk baik dan produk cacat.
2. Perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam proses produksi terhadap berbagai jenis produk, untuk mengurangi tingkat kecerobohan dalam proses pengolahan, yang akan mempengaruhi terhadap harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldrick Siregar, 2013, Akuntansi Biaya, Edisi kedua, penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Bustami Bastian, dan Nurlela, 2010, Akuntansi Biaya, edisi kedua, Penerbit: Mitra Wacana Media, Jakarta
- Firdaus, 2012, Akuntansi Biaya, Edisi 3. Salemba Empat.
- Hansen, Mowen, 2009, Akuntansi Manajemen, buku dua, Edisi delapan, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Hongren, 2006. Akuntansi Biaya Pendekatan Manajerial, Jilid 1. Jakarta; erlangga.
- Mulyadi, 2000, Akuntansi Biaya, edisi kelima, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Mulyadi, 2011, Akuntansi Biaya, edisi kelima, cetakan ketujuh, Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Mulyadi, 2012, Akuntansi Biaya, edisi kelima, Yogyakarta
- Mursyidi, 2008, Akuntansi Biaya, cetakan pertama, Penerbit: Refika Aditama, Bandung
- Mursyidi, 2008, Akuntansi Biaya, cetakan pertama, Penerbit: Refika Aditama, Bandung
- Mursyidi, 2010, Akuntansi Biaya, Conventional Costing, Just In Time, dan Activity-Based Costing. Bandung, PT. Rafika Aditama.
- Prawinegoro, Darsono, dan Ari Purwanti, 2009, Akuntansi Manajemen, edisi Ketiga, Penerbit: Mitra Wacana Media, Jakarta
- Riwayandi, 2014, Akuntansi Biaya: Jakarta :Salemba Empat.
- Siregar, Baldrick, Bambang Suropto, Dodi Hapsoro, Eko widoo lo, 2013, Akuntansi Biaya, edisi kedua, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Supriyono, 2011, Akuntansi Biaya Pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok, Buku 1 Edisi 2, Yogyakarta;BPFE.
- Supriyono, 2011, Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan. Yogyakarta;BPFE.
- Warindrani, 2009, Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widilestariningtyas Ony, 2012, Akuntansi Biaya, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit: Graha Ilmu, Jakarta

William, K, 2009, *Akuntansi Biaya*, Akuntansi Biaya, Jakarta : Salemba Empat.

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Misnawati, lahir di Gowa pada tanggal 31 Mei 1994. Anak pertama dari pasangan Zainuddin dan Nur aeni. Memiliki tiga orang saudara. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Islam. Kini penulis bertempat tinggal di Jl. Benteng Somba Opu, Tombolo Kanarea, Desa Je'netallasa, Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun jenjang pendidikan yang pertama adalah menamatkan sekolah dasar pada tahun 2006 di SD Negeri Tomolo K, melanjutkan pendidikan pada SMP Negeri 3 Pallangga dan lulus pada tahun 2009, Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pallangga dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya, menempuh studi S1 pada tahun 2014 di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi . Dan pada tahun 2018, telah menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi "*anlisis perlakuan akuntansi produk cacat terhadap harga pokok produksi pada cv. Annisa.*"